

# Peranan Pekerja Sosial Pendamping Penyandang Disabilitas (PD) Dalam Masa Pandemic Covid-19 di Indonesia

Rini Hartini Rinda Andayani<sup>a</sup> Dorang Luhpuri<sup>a</sup> Meiti Subardhini<sup>a</sup>

<sup>a</sup> Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

---

## Keywords:

Peksos, Pendamping PD, Peranan, Covid-19

## Corresponding Author:

Rini Hartini Rinda Andayani  
Politeknik Kesejahteraan  
Sosial Bandung  
Email:  
rini.hartini@poltekesos.ac.id

**Abstrak:** Pandemi covid-19 di Indonesia telah banyak berdampak pada berbagai segi kehidupan manusia. Penyandang disabilitas menjadi kelompok yang rentan, bukan karena dari aspek fisiknya saja tetapi juga dari aspek psikologis dan sosial. Kondisi pandemic menambah lagi keterbatasan penyandang disabilitas untuk dapat bekerja, atau untuk menjangkau fasilitas terapi dan kesehatan. Pekerja sosial pendamping penyandang disabilitas adalah pelaksana rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas di tingkat layanan langsung. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran 1). bagaimana pelaksanaan peranan peksos pendamping PD pada situasi pandemic covid-19, 2). mendapatkan gambaran bagaimana dukungan lembaga tempat bekerja, 3). bagaimana jaringan kerja yang dibangun pekerja sosial pendamping PD, dan 4). adakah hambatan dalam melaksanakan tugas sehari-hari di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan survey yang dikirimkan melalui google form dan mendapatkan respon dari 105 subjek penelitian. Analisis data menggunakan statistic deskriptif dari data yang dimuat dalam tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sosial pendamping PD tetap melaksanakan peranannya di masa pandemic covid-19 ini yaitu melaksanakan peran fasilitatif, peran edukatif, peran representative dan peranan teknis. Namun demikian ada aktifitas yang menjadi terhambat dan dibatasi seperti kegiatan pendampingan dan respon kasus. Dukungan dari lembaga yang menugaskan juga dinilai positif oleh sebagian besar peksos. Jaringan kerja yang diutamakan adalah tenaga layanan medis dan gugus tugas. Hambatan yang dirasakan terkait konflik psikologis antara kecemasan karena covid dan kewajiban melaksanakan tugas. Pelatihan dalam menangani penyandang disabilitas dalam situasi pandemic, dan kelengkapan APD merupakan kebutuhan penting yang dirasakan oleh para pekerja sosial pendamping PD

---

## PENDAHULUAN

Profesi Pekerja sosial sebagai salah satu profesi yang memberikan pertolongan langsung pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Interaksi antar manusia yang menjadi media dalam melakukan layanan pekerja sosial, tentunya terpengaruh dengan adanya pandemic covid-

19 ini. Pembatasan sosial berskala besar yang tentunya berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk pembatasan dalam memberikan layanan langsung, pembatasan aktivitas yang menuntut penyesuaian, agar layanan yang dibutuhkan oleh klien tidak terhambat.

Pekerja sosial pendamping penyandang disabilitas (peksos pendamping PD) Kementerian Sosial adalah mereka yang memiliki tugas mendampingi penyandang disabilitas dalam mengakses layanan pemerintah, melakukan respon kasus dan melaksanakan rehabilitasi sosial yang memungkinkan diberikan secara langsung pada penyandang disabilitas. Bekerja dengan penyandang disabilitas memiliki tantangan tersendiri bagi pekerja sosial dalam kondisi pandemi covid-19 sekarang ini. Terlebih penyandang disabilitas yang membutuhkan bantuan untuk pendampingan terapi, mobilitas, dan penggunaan alat bantu. Adanya pandemi covid-19 membuat

pekerja sosial penyandang disabilitas harus menyesuaikan diri dengan kondisi, penggunaan protokol kesehatan harus menjadi pertimbangan utama.

Peranan pekerja sosial dalam melakukan respon kasus tidak menjadi berhenti dengan adanya pandemic covid-19 ini. Meskipun tuntutan tugas di satu sisi dan kekhawatiran kecemasan dan ketakutan akan pandemic di sisi lainnya adalah dua hal yang tentunya akan menimbulkan beban psikologis tersendiri bagi peksos pendamping PD. Peranan pekerja sosial merujuk pada Jim Ife (2012) meliputi peranan fasilitatif, peranan edukatif, peranan representative dan peranan teknis, akan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pekerja sosial pendamping PD. Pelaksanaan peranan tersebut tentunya membutuhkan dukungan terutama dari lembaga yang memberikan mandate pada mereka untuk tetap bekerja di lapangan dalam situasi pandemic covid-19 ini. Peksos pendamping PD saat ini tersebar di seluruh 178 kabupaten/kota di 33 provinsi di Indonesia. Jumlah mereka masih terbatas yaitu hanya satu orang satu kabupaten/kota dengan jangkauan wilayah yang cukup luas. Di sisi lain para penyandang disabilitas sangat membutuhkan layanan, terlebih dalam situasi pandemic covid-19, mereka semakin terpisahkan dari layanan yang mereka butuhkan seperti sulitnya menjangkau layanan kesehatan, menjangkau layanan terapi, Pendidikan yang sulit di akses karena keterbatasan interaksi guru-murid padahal bagi penyandang disabilitas tertentu intensitas pertemuan langsung sangat dibutuhkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami 1) bagaimana karakteristik pekerja sosial pendamping penyandang disabilitas, 2). bagaimana pelaksanaan peranan peksos pendamping PD 3). bagaimana dukungan lembaga tempat bekerja 4). jaringan kerja yang dibangun peksos PD, 5). hambatan dalam melaksanakan tugas sehari-hari di lapangan. Informasi hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman terhadap pelaksanaan peranan pekerja sosial pendamping PD di lapangan, serta bagaimana penanganan kasus-kasus penyandang disabilitas dalam pandemic covid-19 ini akan memberikan input terhadap kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam bekerja serta layanan rehabilitasi sosial yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas.

## **II. Metode Penelitian**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini melingkupi seluruh kabupaten kota di Indonesia tempat para peksos pendamping PD ditempatkan. Waktu penelitian pada Bulan Oktober 2020.

### **B. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan menyebarkan angket melalui *google form*. Disebarkan pada 178 calon responden dan yang merespon sebanyak 105 responden.

### **C. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai problematic penelitian. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif dari distribusi frekuensi.

## **III. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Karakteristik Peksos PD**

#### **1. Umur**

Dari karakteristik umur nampak bahwa para pendamping PD ini adalah usia produktif muda dan sebagian besar berada dalam golongan usia 22 – 25 tahun. Mereka rata-rata

adalah *fresh graduate* yang memiliki kemauan dan semangat yang tinggi. Usia muda memungkinkan mereka juga memiliki keberanian dan daya tahan tubuh yang lebih baik untuk melakukan layanan pada masa pandemic ini. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Umur Responden**

| Umur    | Jumlah | Persentase |
|---------|--------|------------|
| 22 - 25 | 56     | 53.3       |
| 26 - 28 | 31     | 29.5       |
| > 28    | 18     | 17.1       |
| Jumlah  | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

2. Jenis kelamin

Karakteristik dilihat dari jenis kelamin nampak seimbang antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 2 Jenis Kelamin Responden**

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|--------|------------|
| Perempuan     | 48     | 45.7       |
| Laki-Laki     | 57     | 54.3       |
| Jumlah        | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

3. Lamanya menjadi pendamping PD

Lamanya telah bekerja sebagai peksos pendamping PD sebagian besar adalah pada masa waktu 1 – 2 tahun, karena memang peksos pendamping PD di Kemensos baru memasuki angkatan tahun ke-3.

**Tabel 3 Lamanya menjadi pendamping PD**

| Jumlah Tahun | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| < 1 tahun    | 2      | 1.9        |
| 1 – 2 tahun  | 67     | 63.8       |
| > 2 tahun    | 36     | 34.3       |
| Jumlah       | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

4. Penanganan PD yang terinfeksi covid-19

**Tabel 4 apakah pernah menangani PD yang terinfeksi covid-19**

| jawaban | Jumlah | Persentase |
|---------|--------|------------|
| Ya      | 4      | 3.8        |
| Tidak   | 101    | 96.2       |

|        |     |     |
|--------|-----|-----|
| Jumlah | 105 | 100 |
|--------|-----|-----|

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 4 orang peksos pendamping PD menyatakan bahwa PD diwilayahnya terjangkit covid-19, sehingga membutuhkan respon pertolongan dan peksos bekerja sama dengan petugas medis beserta gugus tugas melakukan respon kasus dengan cepat.

B. Bagaimana pelaksanaan peranan pekerja sosial pendamping PD

1. Apakah mengetahui protocol layanan covid-19

**Tabel 5 Mengetahui protocol kesehatan dalam memberikan layanan**

| Jawaban                 | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Ya mengetahui           | 102    | 1.9        |
| Tidak/kurang mengetahui | 2      | 98.1       |
| Jumlah                  | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa para peksos pendamping PD secara dominan telah mengetahui protocol kesehatan yang harus dipatuhi dalam memberikan layanan ketika masa pandemic covid-19. Menurut mereka berbagai edukasi terkait covid-19 ini telah banyak di berbagai media informasi dan media sosial, sehingga sangat mudah diakses oleh siapapun. Jawaban tidak/kurang mengetahui pada responden terkait dengan protocol spesifik dalam memberikan layanan pada PD.

2. Apa sajakah peranan fasilitatif yang dilaksanakan

**Tabel 6 Peran-Peran Fasilitatif Peksos Pendamping PD**

| Jawaban                             | Jumlah | Persentase |
|-------------------------------------|--------|------------|
| 1. Membagikan bansos                | 92     | 87.6       |
| 2. Membagikan APD                   | 32     | 30.5       |
| 3. Membagikan buku saku dari UNICEF | 46     | 43.8       |
| 4. Kunjungan rumah                  | 74     | 70.5       |
| 5. Pendampingan PD                  | 46     | 43.8       |
| 6. Pemberdayaan PD                  | 7      | 6.66       |
| 7. Memberikan pelatihan             | 19     | 18.1       |
| 8. Respon kasus                     | 41     | 39         |
| 9. Memberikan semangat/motivasi     | 88     | 83.8       |
| 10. Akses layanan bagi PD           | 77     | 73.3       |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel 6 di atas nampak bahwa kegiatan membagikan bantuan sosial (bansos) menempati urutan tertinggi, karena memang para peksos pendamping PD hampir semuanya ikut terlibat. Walaupun demikian peran-peran fasilitatif lainnya memiliki jumlah yang tinggi dilakukan oleh sebagian besar pendamping yaitu memberikan semangat/motivasi, kunjungan rumah, akses layanan bagi PD, karena terkait akses bansos juga. Memberikan semangat dan motivasi sangat penting dilakukan menurut para peksos, karena adanya pandemic covid telah membuat penyandang disabilitas semakin terhambat dalam aksesibilitasnya.

Kegiatan fasilitatif lainnya seperti pendampingan, *home visit* dan respon kasus tidak banyak dilakukan, menurut mereka karena situasi pandemic maka layanan secara langsung dibatasi kalau tidak terlalu penting dan mendesak. Kasus-kasus yang muncul seperti PD sakit perlu ke layanan kesehatan, kasus kekerasan di keluarga juga ada, kasus pelecehan seksual dan kasus ketelantaran. Kegiatan fasilitatif yang sedikit dilakukan adalah pemberdayaan karena terkait modal usaha dan juga pembatasan pertemuan rutin. APD yang dibagikan diperoleh dari berbagai pihak seperti Dinas dan masyarakat.

### 3. Apa saja peranan edukatif yang dilaksanakan

**Tabel 7 Peran-Peran Edukatif Peksos Pendamping PD**

| Jawaban                                                   | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------------------------------------|--------|------------|
| 1. Melakukan edukasi tentang covid-19 ke PD dan keluarga  | 105    | 100        |
| 2. Menginformasikan Protokol Kesehatan ke PD dan keluarga | 105    | 100        |
| 3. Edukasi pentingnya kesehatan ke PD dan keluarga        | 105    | 100        |
| 4. Memberikan pelatihan                                   | 12     | 11.4       |
| 5. Mengajarkan 3 M                                        | 81     | 77.1       |
| 6. Melakukan sosialisasi ke masyarakat                    | 23     | 21.9       |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel 7 di atas nampak bahwa para peksos pendamping melakukan peran-peran edukatif yaitu memberi informasi, mengajarkan terkait covid-19, mengajarkan protocol kesehatan dan pentingnya menjaga kesehatan. Para peksos menyampaikan kegiatan edukasi dilakukan ketika mengunjungi PD dan keluarganya pada saat memberikan bantuan sosial (bansos). Media lain yang banyak digunakan untuk melakukan edukasi adalah melalui telepon dan media whatsapp/pesan. Edukasi pada keluarga sangat penting menurut para peksos pendamping PD agar dalam situasi pandemic keluarga tetap menjadi sumber dukungan utama bagi PD. Keluarga sebagai lingkungan terdekat dan juga para peksos dalam hal ini menjadi sumber dukungan bagi PD. *"Social support from family and*

*environment is one of the important variabels that can support the development of children with disabilities". Hartini (2017).*

4. Apa saja peranan representative yang dilaksanakan

**Tabel 8 Peran-Peran Representatif Peksos Pendamping PD**

| Jawaban                                     | Jumlah | Persentase |
|---------------------------------------------|--------|------------|
| 1. Bekerjasama dengan gugus tugas           | 27     | 25.7       |
| 2. Bekerjasama dengan pihak medis           | 41     | 39         |
| 3. Bekerjasama dengan aparat desa/kelurahan | 73     | 69.5       |
| 4. Bekerjasama dengan TKSK                  | 54     | 51.4       |
| 5. Menyediakan data                         | 87     | 82.5       |
| 6. Koordinasi berbagai pihak                | 86     | 81.9       |
| 7. Advokasi untuk mendapatkan bansos        | 49     | 46.6       |
| 8. Bekerjasama dengan sesama pendamping     | 29     | 27.6       |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel di 8 di atas untuk peran representative yaitu untuk merepresentasikan kondisi dan kebutuhan PD, sehingga mendapatkan dukungan atau bantuan dari berbagai pihak, melakukan advokasi dalam masa pandemic ini lebih fokus pada upaya untuk mendapatkan bansos covid yang diberikan oleh pemerintah. Menyediakan data menempati urutan tertinggi karena data ini sangat diperlukan untuk keperluan berbagai layanan pemerintah. Jumlah lain yang tinggi adalah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, khususnya dengan pihak kelurahan/desa/kecamatan dan pendamping program lainnya. Penyaluran bansos memang mengemuka di saat pandemic covid-19, terlebih para PD yang menjadi dampingan para peksos sebagian besar adalah berasal dari keluarga dengan ekonomi lemah.

5. Apa saja peranan teknis yang dilaksanakan

**Tabel 9 Peran-Peran Teknis Peksos Pendamping PD**

| Jawaban                           | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------------|--------|------------|
| 1. Melakukan pendataan            | 105    | 100        |
| 2. Membuat pelaporan              | 105    | 100        |
| 3. Melakukan veri vali data       | 105    | 100        |
| 4. Pengelolaan bantuan            | 82     | 78.1       |
| 5. Mengikuti webinar              | 103    | 98.1       |
| 6. Mempelajari Bahasa isyarat     | 1      | 0.9        |
| 7. Melakukan monitoring           | 90     | 85.7       |
| 8. Membuat/terlibat dalam WA grup | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Dari tabel 9 di atas nampak bahwa untuk peran-peran teknis hampir semuanya dilakukan oleh para peksos pendamping PD. Menurut mereka membuat pelaporan, pendataan, melakukan verifikasi dan validasi data, serta melakukan monitoring bansos, adalah tugas yang wajib dilakukan. Disamping itu mengikuti webinar dan terlibat aktif dalam WA grup juga sangat penting menurut mereka, yang memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam bertugas.

### C. Bagaimana dukungan lembaga tempat anda bekerja

#### 1. Pernahkah memperoleh edukasi tentang covid-19

**Tabel 10 Edukasi tentang covid-19**

| Jawaban           | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Ya mendapatkan    | 65     | 61.9       |
| Tidak mendapatkan | 40     | 38.1       |
| Jumlah            | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar telah mendapatkan edukasi terkait covid-19. Mereka yang menyatakan mendapatkan adalah dari berbagai sumber termasuk yang bisa diakses di berbagai media informasi. Mereka yang menyatakan tidak adalah edukasi yang secara khusus diberikan oleh Kementerian Sosial melalui pertemuan langsung, namun secara tidak langsung melalui media komunikasi grup whatsapp mereka mendapatkan.

#### 2. Pernahkah memperoleh pelatihan tentang penanganan klien di masa pandemi covid-19

**Tabel 11 Pelatihan tentang penanganan klien di saat pandemic covid-19**

| Jawaban           | Jumlah | Persentase |
|-------------------|--------|------------|
| Ya mendapatkan    | 78     | 74.3       |
| Tidak mendapatkan | 27     | 25.7       |
| Jumlah            | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data pada tabel 11 di atas menunjukkan bahwa para peksos pendamping PD merasa telah mendapatkan pelatihan dari pertemuan dalam *zoom meeting* yang dilakukan oleh pihak Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas. Para peksos yang menjawab tidak adalah karena menurut mereka pertemuan dalam zoom meeting bukan pelatihan tetapi merupakan edukasi saja.

#### 3. Apakah dibekali Alat Pelindung Diri (APD) oleh tempat kerja

**Tabel 12 apakah dibekali APD oleh lembaga tempat bekerja**

| Jawaban        | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| Ya mendapatkan | 71     | 67.6       |

|                   |     |      |
|-------------------|-----|------|
| Tidak mendapatkan | 34  | 32.4 |
| Jumlah            | 105 | 100  |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data pada tabel 12 di atas sebagian besar menyatakan mendapatkan Alat Pelindung Diri (APD) dari tempat bekerja. APD yang diperoleh adalah masker dan vitamin. Sebagian menjawab tidak mendapatkan karena menurut mereka mungkin belum terdistribusikan semua.

#### D. Jaringan kerja yang dibangun peksos pendamping PD

1. Dengan siapa anda bekerja untuk menangani PD dalam situasi covid-19

**Tabel 13 Jaringan kerja yang dibangun Peksos dalam situasi pandemic covid-19**

| Jawaban          | Jumlah | Persentase |
|------------------|--------|------------|
| Tenaga Medis     | 64     |            |
| Rekan Pendamping | 20     |            |
| Gugus Tugas      | 18     |            |
| Polisi           | 1      |            |
| Lain-lain        | 2      |            |
| Jumlah           | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data pada tabel 13 di atas menunjukkan bahwa peksos pendamping PD memahami bahwa persoalan covid-19 adalah persoalan medis. Maka mereka membangun komunikasi yang cukup intens dengan tenaga medis, karena menurut mereka berbagai informasi juga mereka dapatkan untuk memahami tentang covid-19 dan protocol kesehatan.

2. Apabila ada kasus PD terinfeksi covid-19 apakah yang akan anda lakukan

**Tabel 14**

| Jawaban                                       | Jumlah | Persentase |
|-----------------------------------------------|--------|------------|
| Lapor tenaga medis/layanan kesehatan          | 51     | 48.6       |
| Lapor gugus tugas                             | 45     | 42.8       |
| Menjangkau langsung dengan protocol kesehatan | 8      | 7.8        |
| Lapor polisi                                  | 1      | 0.8        |
| Jumlah                                        | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Data pada tabel 14 ini memperkuat data sebelumnya bahwa para peksos pendamping PD akan membangun jaringan dengan tenaga medis/layanan kesehatan dan pihak gugus

tugas disamping ada yang menyatakan akan menjangkau langsung tentunya dengan protocol kesehatan.

#### E. Hambatan dilapangan

Pandemi covid-19 tentunya akan membawa ketakutan dan kecemasan pada setiap orang. Demikian juga yang dirasakan oleh sebagian besar para peksos pendamping PD. Konflik dirasakan oleh mereka, namun demikian kecemasan tersebut tidak menghalangi tugas-tugas mereka. Menurut mereka hanya saja memang berkurang intensitasnya, misalnya tidak dilakukan setiap hari untuk berkeliling melakukan *home visit*. 21.9% menyatakan tidak pernah merasakan konflik, karena intinya yang penting bisa menjaga diri, menerapkan protocol kesehatan dengan baik. Tabel berikut jawaban dari responden.

**Tabel 15**

| Jawaban      | Jumlah | Persentase |
|--------------|--------|------------|
| Ya pernah    | 82     | 78.1       |
| Tidak pernah | 23     | 21.9       |
| Jumlah       | 105    | 100        |

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Hambatan di lapangan yang dirasakan oleh para peksos pendamping PD adalah karena aturan terkait pandemic covid-19 yaitu aturan pembatasan sosial berskala besar yang juga membatasi kunjungan, pertemuan dan akses layanan yang terbatas. Walaupun menurut mereka jarak yang jauh-jauh juga turut menentukan karena kekhawatiran pandemic, sehingga lebih memilih hanya menjangkau yang dekat dan sangat mendesak saja. Kegiatan pendampingan, pelatihan ADL atau latihan keterampilan, terapi, akses kesehatan, akses pendidikan semuanya menjadi dibatasi.

#### IV. Kesimpulan

Pekerja sosial pendamping penyandang disabilitas tetap melakukan berbagai macam peranan dalam situasi pandemic covid-19. Namun demikian terdapat aktivitas yang dibatasi selama masa pandemic covid-19 yaitu layanan pendampingan secara langsung dan *home visit*, yang biasanya mereka dapat mengajarkan ADL, atau latihan keterampilan dan terapi. Peranan fasilitatif paling utama adalah mengakseskan penyandang disabilitas bansos covid, kondisi ini dapat dipahami karena para pendamping memastikan dampingannya mendapatkan bansos, terutama karena kondisi pandemic mengakibatkan banyak PD yang tidak dapat mencari nafkah. Peranan edukatif dilakukan terutama pada saat pandemic ini fokus pada terkait covid-19, aturan protocol kesehatan serta bantuan sosial. Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui media telepon dan komunikasi melalui whatsapp dan pesan. Peranan representative ditujukan agar penyandang disabilitas mendapatkan yang dibutuhkannya, maka para peksos pendamping PD banyak melakukan koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak seperti dengan pihak Kelurahan/Desa/Kecamatan, dan juga dengan pendamping lainnya seperti TKS dan pendamping PKH. Peran teknis lebih banyak

dilakukan terutama terkait pelaporan dan pendataan. Aktivitas lain adalah pengelolaan bantuan sosial.

Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas yang menaungi para peksos pendamping PD dirasakan oleh sebagian besar pendamping sudah memberikan informasi, edukasi, dan bantuan APD. Namun demikian pelatihan khusus untuk menangani PD dalam masa pandemic dirasakan masih kurang dan juga kelengkapan APD. Para peksos nampak sudah memahami dengan siapa harus bekerja dan membangun jaringan dalam masa pandemic ini, sebagian besar bahwa yang utama mereka harus bekerjasama dengan layanan medis dan gugus tugas.

Ucapan Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas khususnya Subdit Sensorik yang telah memberi ijin untuk mengedarkan survey untuk para pendamping PD. Ucapan terimakasih juga kepada para peksos pendamping PD yang telah bersedia mengisi survey dan menjadi responden penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, RHR. (2013). *Dukungan Sosial dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kanak-Kanak Cacat Fizikal*. University Sains Malaysia.
- Byrne, J. (2002). *Disability in Indonesia: life is challenging for people with disabilities in Indonesia*.  
Copyright 1996-2009 © Inside Indonesia.
- Brownlee, K & A. Cureton (Eds). (2009). *Disability, and Justice: A Capability Perspective. Disability and Disadvantage* (pp.86-109). Oxford: Oxford University Press
- DuBois Brenda and Miley Karla K. (2005). *Social Work an Empowering Profession*. USA. Pearson Education. Inc.
- Ife, J.W. (2002). *Community Development: Community Based Alternatifs in an Age of Globalization*.  
2<sup>nd</sup> edition. Pearson Education.
- Hartini, R. (2017). The Increasing Model of Family's Social Support and Child with Disability's Environment. *Journal Sampurasun* vol 3 no. 2 (2017). <http://dx.doi.org/10.23969/sampurasun.v3i2.427>
- Luhpuri, Dorang & Andayani, RHR. (2019). *Disabilitas: Pengenalan dan Praktik Pekerjaan Sosial dengan Disabilitas di Indonesia*. Poltekesos Bandung.
- Rothman, Juliet C. (2003). *Social Work Practice Across Disability*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sangaji, Etta M & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian*. Andi Offset. Jogjakarta.
- Suharsaputra, Uhar. (2018). *Metode Penelitian*. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Zastrow, Charles. (2000) *Introduction to Social work and Social Welfare*. Brooks/Cole-Wadsworth Publishing Company. United States of America.